

PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TENTANG KEDISIPLINAN GURU DI MTs ILHAM PALEMBANG

Ibrahim¹, Choirun Niswah², Putri Maharany Ramlah³

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 30-10-2023

Revision: 22-11-2023

Accepted: 04-12-2023

Published: 03-01-2024

Abstract. This research aims to understand how the supervision of the school principal regarding teacher discipline is carried out at mts Ilham Palembang. The research subjects consist of monitoring, inspection, guidance, punctuality, work process compliance, and work results compliance. This research is a qualitative descriptive study, and the research subjects include three individuals, namely the school principal, the vice principal in charge of the curriculum, and the teachers. Data is collected through three methods: interviews, observations, and documentation. The data analysis technique involves data collection, data presentation, and data verification. The research findings indicate that: (1) Monitoring is carried out by supervising teachers while they are teaching in the classroom. (2) Inspection involves structured examinations of teachers and their attendance. (3) Guidance includes planning, discussion, and evaluation meetings related to teacher discipline. (4) Punctuality entails checking the teachers' punctuality according to the established schedule. (5) Work Process Compliance involves the principal monitoring a teacher's work process according to the schedule and the implementation plan. (6) Work Results Compliance consists of the principal consistently appreciating teachers who adhere to their work results and evaluating any mistakes in the work process.

Keywords: School Principal Supervision, Teacher Discipline

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di mts Ilham Palembang. Objek penelitian terdiri dari pemantauan, pemeriksaan, pengarahan, ketaatan waktu, ketaatan proses kerja, dan ketaatan hasil kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian berjumlah 3 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yakni dimulai dari pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemantauan melalui yaitu melakukan pengawasan terhadap guru yang sedang mengajar di dalam kelas. (2) Pemeriksaan melalui yaitu melakukan pemeriksaan secara terstruktur kepada guru dan absensi guru (3) Pengarahan melalui yaitu melaksanakan rapat perencanaan, pembahasan dan evaluasi terkait kedisiplinan guru. (4) Ketaatan Waktu melalui yaitu memeriksa ketaatan waktu kepada guru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. (5) Ketaatan Proses Kerja melalui yaitu kepala sekolah memantau proses kerja seorang guru sesuai dengan jadwal dan rencana pelaksanaan pembelajaran. (6) Ketaatan Hasil Kerja melalui yaitu kepala sekolah selalu memberikan apresiasi kepada guru yang mentaati hasil kerja dengan baik dan melakukan evaluasi terhadap kesalahan-kesalahan dalam proses kerja.

Kata Kunci: Pengawasan Kepala Sekolah, Disiplin Guru

How to Cite: Ibrahim., Niswah, C., & Ramlah, P. M. (2024). Pengawasan Kepala Sekolah tentang Kedisiplinan Guru di MTs Ilham Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 10-21. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.383>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan undang-undang (Danim, 2018). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan proses pendidikan dilakukan memiliki sistem yang saling berhubungan. Dalam era globalisasi seperti saat ini, sekolah dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman, untuk itu dalam mewujudkan kualitas pendidikan suatu sekolah sehingga dapat bersaing, tidak lepas dari sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Kepala sekolah sebagai pelopor memiliki peran penting untuk membantu guru dan staf untuk meningkatkan sifat pengajaran, seorang kepala sekolah harus memiliki opsi untuk meningkatkan tatanan pendidik atau bawahannya. Pengawasan dilakukan oleh kepala metode utama yang menjalankan kewenangan pekerjaan administrasi tujuan instruktif (Suwarno, 2021). Pengawasan di dalam sebuah lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melakukan pengawasan kedisiplinan guru yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dan rencana-rencana yang mengarah pada pencapaian tujuan. Adapun tujuan dari pengawasan adalah memastikan semua agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

Tentu saja didalam pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak menimbulkan konflik antara guru dan kepala sekolah. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan/hambatan segera dilakukan tindakan (koreksi) untuk memperoleh hasil yang lebih efektif. Pengawasan memberikan kontribusi yang besar terhadap lingkungan sekolah. Pengawasan bukan hanya bertujuan untuk mendisiplinkan sub-sub yang ada dalam lingkup sekolah tersebut melainkan sebagai acuan dalam meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas.

Konsep disiplin selalu merujuk pada peraturan, norma, atau batasan-batasan tingkah laku dengan penanaman disiplin, individu dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut. Dalam menegakkan disiplin sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan, sebab dengan adanya kedisiplinan dapat di harapkan pekerjaan akan dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Dengan demikian, bila kedisiplinan tidak dapat ditegakkan, kemungkinan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat efektif dan kurang efisien. Di samping itu disiplin bermanfaat mendidik Guru untuk memenuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kedisiplinan yang baik.

Guru merupakan komponen dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki posisi menentukan atas keberhasilan pembelajaran. Karena dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dijelaskan bahwa guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, (Ta'lim) mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Seorang guru harus mampu mengkondisikan dirinya agar dapat menerapkan sikap kedisiplinan di mana pembaharuan yang besar dimulai dari diri sendiri. Jadi, pengawasan dalam hal ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kedisiplinan seorang guru apabila dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan berdasarkan visi dan misi sekolah. Guru dalam menjalankan tugasnya, tidak menutup kemungkinan akan berjalan dengan baik tetapi pasti ada hal yang perlu diperbaiki atau guru melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru tersebut tentu akan berdampak pada tujuan sekolah, sehingga kepala sekolah perlu mengawasi guru agar dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada guru dan diberikan pembinaan agar dapat menjalankan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Ilham Palembang, dilakukan wawancara dengan kepala madrasah (SK) terkait dengan pengawasan kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang, bahwa dalam proses pengawasan kepala sekolah masih belum terlaksana dengan maksimal, karena kepala sekolah masih terlibat mengajar di sekolah lain sehingga bentuk pengawasan pendidikan kedisiplinan di MTs Ilham Palembang masih belum berjalan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengawasan kepala sekolah dalam kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang.

METODE

Penelitian ini difokuskan pada pengawasan kepala sekolah dalam kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang data yang dinyatakan dalam bentuk gambar atau kata-kata yang disusun dalam sebuah kalimat (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengawasan kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Keadaan tersebut direkam dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan menggunakan sarana seperti pedoman observasi, dokumentasi dan pedoman wawancara (Sugiyono, 2022). Penelitian lapangan ini diharapkan dapat memberi gambaran terhadap pengawasan kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang. Metode yang digunakan yakni deskriptif, Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif menitik beratkan

pada analisis proses berpikir. Referensi induktif untuk dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah (Abuzar, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan tentang pengawasan kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang.

Metode pengumpulan data ini salah satu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang diwawancarai berjumlah 7 orang yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Guru. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berkaitan dengan konsep Miles, Huberman, dan Saldana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif. Komponen dalam data berasal dari Miles, Huberman, dan Saldana (Huberman, 2014). Reduksi data adalah data yang diambil dari lapangan, yang jumlahnya sangat besar sehingga harus dikumpulkan dengan cermat dan detail. Representasi data adalah organisasi, integrasi, dan informasi turunan. Penyajian data di sini juga membantu untuk memahami konteks penelitian karena memungkinkan untuk analisis yang lebih rinci. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Tahapan ke-tiga adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat diubah, jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data, kesimpulannya menjadi jelas yang diambil pada tahap awal dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten (Huberman, 2014).

HASIL

Pemantauan

Pemantauan di dalam pengawasan merupakan kegiatan yang sangat penting ketika melakukan kegiatan (Prihatin, 2011). Pemantauan di dalam pengawasan suatu proses data menganalisis informasi dari penerapan suatu program termasuk memeriksa secara reguler untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dibuat/ditemui dapat diatasi. Menurut Peraturan Pemerintahan No. 39 Tahun 2006 (dalam IPDN, 2011), disebutkan bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mengamati dengan seksama suatu situasi atau kondisi, termasuk perilaku atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (SK), wakil kepala kurikulum (ZM) dan guru (DC) bahwa pemantauan dilakukan dengan cara pengamatan langsung, evaluasi hasil kerja, dan berkomunikasi secara teratur dengan guru. Proses pengawasan dilaksanakan

sebanyak dua kali dalam satu semester, proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka melihat bagaimana progress atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Juni sampai dengan 30 Agustus bahwasannya proses pengawasan sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah, kepala sekolah sudah melakukan pemantauan dengan cara pengamatan langsung di dalam kelas namun belum berjalan cukup baik, dikarenakan kepala sekolah masing sering tidak berada di kantor karena kendala mengajar di lembaga pendidikan lain, tetapi disamping itu kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala kurikulum untuk memantau kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang dengan berbagai aspek pemantauan dan dengan adanya pemantauan yang rutin tersebut para guru juga selalu antusias dan berkomitmen untuk selalu mematuhi peraturan dan kebijakan kedisiplinan yang telah ditetapkan di MTs Ilham Palembang.

Pemeriksaan

Pemeriksaan di dalam pengawasan kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan dan penyelidikan terhadap kedisiplinan guru. Pemeriksaan diartikan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kedisiplinan guru terhadap tugas dan tata tertib melalui tindakan pengamatan, pencatatan, dan penyelidikan. Pemeriksaan ini dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru. Menurut Mulyadi dalam bukunya *Auditing pemeriksaan* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan kedisiplinan guru dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah (SK), wakil kepala kurikulum (ZM), dan guru (AM dan JK) bahwa dalam pengawasan kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang Kepala sekolah dan Wakil Kepala Kurikulum telah membuat rencana yang terstruktur dan terkoordinasi dalam pemeriksaan pengawasan kedisiplinan guru di sekolah. Saling bekerjasama secara efektif dalam menjalankan pengawasan.

Kegiatan pengawasan sudah dilaksanakan secara teratur dan saling berkonsultasi antar unsur yang ada, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga kependidikan juga guru sebagai objek dalam proses pengawasan. Pengawasan dilaksanakan baik berkaitan dengan kedisiplinan dan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dalam proses pengawasan, guru sudah menyiapkan diri sebelumnya, karena pada dasarnya kegiatan

pengawasan bisa dilakukan secara langsung tanpa pemberitahuan, tetapi juga bisa melalui pemberitahuan sebelumnya. Pada proses ini guru mereka sangat menghargai pemeriksaan dalam kedisiplinan guru karena menurut mereka sangat penting dan mendukung pengembangan profesionalnya. Dibalik itu juga kepala sekolah menegaskan kepada guru yang melanggar kedisiplinan langsung di panggil ke ruangan dan diberikan konsekuensi, hal ini tentu sangat penting karena dengan adanya konsekuensi guru segan untuk melanggar kedisiplinan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan mengenai pemeriksaan dalam pengawasan kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang bahwa kepala sekolah sudah melakukan pemeriksaan terhadap guru yang dimulai dari pemeriksaan kehadiran atau absensi guru di sekolah dan meminta hasil rencana pelaksanaan pembelajaran dari setiap guru, pemeriksaan ini juga di bantu oleh waka kurikulum pada saat kepala sekolah sedang tidak berada di kantor yang mana pemeriksaan ini juga sangat mendorong seorang guru untuk tetap menjaga kualitas pengajaran dan kedisiplinan guru yang lebih meningkat. Ketika ada guru yang melanggar kepala sekolah langsung menindak lanjuti kejadian tersebut dengan memanggil guru yang bersangkutan ke ruangan kepala sekolah.

Pengarahan

Kepala sekolah semata-mata bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang diinginkan selain berfungsi sebagai pemimpin bagi sekolah. (Setyaningsih et al., 2022) Pengarahan dalam pengawasan merupakan proses memberikan bimbingan kepada guru sehingga mereka menjadi rekan yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama dari pengarahan kepala sekolah untuk mengkoordinasikan kegiatan bahwa agar kegiatan masing-masing guru dapat terkoodinir dengan baik. Dengan pemberian pengarahan yang ada dalam kegiatan, diharapkan tujuan dari suatu proses bisa dicapai dengan maksimal, pengarahan yang jelas tersebut juga dapat dibimbing sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut George R Terry bahwa pengarahan sebagai suatu proses untuk menggerakkan anggota kelompok untuk mau bekerja sama dan bekerja dengan ikhlas serta bersemangat untuk mencapai tujuan pengawasan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian (Terry, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru (DC, AA dan ZM) bahwa kepala sekolah dalam kepemimpinannya selalu memberikan arahan kepada semua unsur yang ada di madrasah, ditambahkan oleh kepala tata usaha (K) dan staf tata usaha (DC) bahwa kepala madrasah selalu melaksanakan pengarahan secara terus menerus dalam semua kegiatan, melakukan pengawasan kedisiplinan guru dengan mengadakan rapat secara rutin. Kepala

madrasah dalam memberikan pengarahan yang jelas tentang aturan dan standar yang harus dipatuhi oleh guru, selain itu juga kepala madrasah turun langsung ke lapangan dengan mengawasi kinerja guru dalam hal kedisiplinan guru, baik dalam proses administrasi juga dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya pengarahan dan pengawasan diharapkan tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik, pengarahan juga dilaksanakan pada saat-saat rapat secara rutin, ini dapat mengingatkan dan menumbuhkan sikap disiplin yang lebih tinggi bagi guru yang ada di MTs Ilham Palembang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah beranggapan bahwa pengarahan kedisiplinan guru sangat penting untuk menjaga kualitas sekolah. Kepala sekolah sering melakukan rapat pembahasan rencana dan pengarahan terhadap perkembangan kedisiplinan guru untuk kedepannya. Hal ini juga didukung dan disetujui oleh waka kurikulum terkait pembahasan dan pengarahan oleh kepala sekolah terutama di bidang kode etik dan pedoman kedisiplinan guru.

Ketaatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan sikap seorang guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan waktu, aturan yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan sebaik mungkin (Febriyanti, 2014). Tepat waktu adalah suatu aktivitas guru pada suatu lembaga pendidikan yang dilakukan sesuai dengan waktu dan aturan yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu berada di sekolah bagi seorang guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa berkaitan dengan disiplin waktu atau ketaatan waktu bagi guru dan staf yang ada di madrasah sudah berjalan dengan baik. Disiplin waktu menjadi salah satu unsur penting dalam menjalankan proses pendidikan yang ada di MTs Ilham Palembang. Dengan ketaatan waktu dalam kedisiplinan guru, akan berdampak pada kualitas pendidikan yang ada di madrasah dan kualitas pembelajaran bagi guru, citra seorang guru, serta citra madrasah di masyarakat. Guru yang konsisten dalam mematuhi jadwal dan tenggat waktu akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terstruktur dan produktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru dapat disimpulkan bahwa absensi guru di MTs Ilham Palembang merupakan hal yang penting karena dengan adanya absensi ini kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dengan teliti apakah guru datang tepat waktu dan pulang sesuai jam yang sudah ditetapkan. Hal ini dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah dalam proses pendidikan di MTs Ilham Palembang.

Ketaatan waktu merupakan modal awal seorang guru untuk menciptakan kedisiplinan yang baik hal ini dapat dilihat dari absensi guru saat berada di sekolah. Ketaatan waktu ini juga termasuk dalam rencana dan pembahasan terkait kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang, dan guru juga harus taat waktu datang ke sekolah karena guru tentu sudah memiliki jadwal yang telah ditetapkan dan jadwal tersebut harus di ikuti dan di taati sebaik mungkin guna meningkatkan kualitas kedisiplinan guru di MTs Ilham Palembang.

Ketaatan Proses Kerja

Ketaatan proses kerja adalah suatu alat yang digunakan para manager untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan (Sagala, 2011). Ketaatan proses kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Menurut Kepala Madrasah bahwa ketaatan proses kerja merupakan kemampuan kerja seorang guru atau pada sebuah lembaga pendidikan yang harus mematuhi prosedur dan aturan tertentu. Ketaatan proses kerja juga suatu alat yang digunakan kepala sekolah berkomunikasi dengan guru dalam pengawasan untuk mengubah perilaku dan upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam kedisiplinan sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru dapat disimpulkan bahwa ketaatan proses kerja itu penting di karenakan dapat menciptakan lingkungan kerja yang profesional yang baik untuk seorang guru. Di dalam ketaatan proses kerja yang membantu kepala sekolah dalam pengawasan kedisiplinan guru adalah dapat mengikuti proses kegiatan di sekolah dengan baik. Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah dan waka kurikulum sangat berperan dalam mendorong ketaatan proses kerja guru di MTs Ilham Palembang, karena kepala sekolah berpendapat bahwa ketaatan proses kerja sangat lah penting dalam hal kedisiplinan seorang guru untuk lebih meningkatkan kualitas guru tersebut.

Ketaatan Hasil Kerja

Ketaatan hasil kerja sebagai konsep yang membantu dalam menilai pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan dalam pekerjaan atau tugas tertentu, ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketaatan hasil kerja dalam kedisiplinan guru sangat penting karena berhubungan langsung dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Guru yang berfokus pada mencapai hasil kerja yang

baik akan berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa dan prestasi sekolah keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru dapat disimpulkan bahwa dalam ketaatan hasil kerja ketika ada guru yang melakukan pekerjaan dengan baik akan mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah. Dengan adanya apresiasi ini guru dapat bersemangat dalam hal kedisiplinan menjalankan tugas dan fungsinya dalam proses pendidikan di MTs Ilham Palembang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah dan wakil kurikulum sangat bangga atas hasil yang di capai seorang guru dalam hal ketaatan hasil kerja, kepala sekolah senantiasa memberikan apresiasi terhadap guru dengan memberikan penghargaan. Namun di balik itu kepala sekolah tetap melakukan evaluasi dan pembaruan rencana program kedisiplinan guru untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Ilham Palembang.

DISKUSI

Pemantauan

Pemantauan sebagai kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Menurut Moerdiyanto, pemantauan adalah aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan (Mustari, 2014). Menurut Octum, pemantauan adalah untuk memeriksa bahwa semua berjalan lancar sesuai yang direncanakan dan memberi kesempatan agar penyesuaian dapat dilakukan secara metodologis (Mustari, 2014).

Berdasarkan hasil analisis peneliti, diketahui bahwa dalam proses pengawasan dalam kedisiplinan guru melalui pemantauan di MTs Ilham Palembang sudah berjalan cukup baik dengan sebagaimana mestinya, adanya kerja sama dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan guru dalam pemantuan untuk kegiatan pengawasan kedisiplinan guru. Namun disamping itu tidak semerta- merta selalu kepala sekolah yang memantau, sehingga kegiatan ini diwakilkan oleh wakil kurikulum.

Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah sebuah proses atau tindakan yang dilakukan untuk mengevaluasi, memeriksa atau menguji sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, mengidentifikasi masalah atau keadaan tertentu, atau memastikan sesuatu dalam kondisi sesuai

yang diharapkan. Pemeriksaan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang medis, keuangan, hukum, teknik, atau berbagai aspek lain dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyadi pemeriksaan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai tentang kegiatan yang dilakukan, dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2014). Berdasarkan hasil analisis peneliti, diketahui bahwa dalam proses pengawasan terhadap kedisiplinan guru pemeriksaan sudah cukup baik dilakukan dengan memeriksa kehadiran guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa memang benar dilakukannya pemeriksaan terhadap kedisiplinan guru yaitu dalam absensi guru.

Pengarahan

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin pendidikan dan mengelola tenaga kependidikan di sekolah (Ibrahim et al., 2022). Pengarahan sebagai proses atau kegiatan mengkoordinasikan dan mengarahkan upaya sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Siswanto pengarahan adalah proses bimbingan, pemberian petunjuk kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2014). Berdasarkan hasil analisis peneliti, diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru yaitu dengan diadakannya rapat secara rutin. Kepala sekolah melakukan pengarahan dengan menyesuaikan keadaan yang ada guna untuk menyadari kesalahan yang dilakukan oleh guru.

Ketaatan Waktu

Ketaatan waktu adalah sikap seorang guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan waktu, aturan yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan yang diharapkan (Febriyanti, 2014). Tepat waktu adalah suatu aktivitas mengajar yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan aturan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, diketahui bahwa ketepatan waktu bagi guru berada di madrasah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang baik, ini dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang maksimal, tujuan dari disiplin waktu ini bukan untuk kepala madrasah tetapi untuk semua unsur pendidikan, termasuk hasil pembelajaran terhadap peserta didik. Sikap untuk selalu hadir setiap waktu ini sebagai salah satu tanda kedisiplinan untuk guru dalam mengajar di kelas.

Para pegawai memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan juga memiliki sikap dan perilaku yang baik (Ibrahim et al., 2021), karena disiplin kerja bawahan diawasi oleh pimpinan. Proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Ilham Palembang ketaatan waktu bagi para guru sudah berjalan dengan baik, karena adanya absensi setiap datang dan pulang sekolah. Diadakannya absensi ini membuat para guru lebih disiplin dan taat akan waktu yang telah ditetapkan.

Ketaatan Proses Kerja

Ketaatan proses kerja merujuk pada sejauh mana seseorang atau suatu organisasi mengikuti dan mematuhi prosedur, aturan, dan norma yang telah ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas kerja. Rivai dan Sagala menyatakan ketaatan proses kerja adalah suatu alat yang digunakan para manager untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan (Sagala, 2017). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pengawasan kepala sekolah dalam kedisiplinan guru yaitu dalam proses belajar mengajar guru didalam kelas. pentingnya ketaatan proses kerja dalam kedisiplinan guru adalah kunci dalam menjaga kualitas pendidikan, menciptakan budaya kerja yang profesional, dan memberikan pedoman yang jelas untuk evaluasi kinerja.

Ketaatan Hasil Kerja

Ketaatan hasil kerja dalam kedisiplinan guru sangat penting karena berhubungan langsung dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Guru yang berfokus pada mencapai hasil kerja yang baik akan berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa dan prestasi sekolah keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru yang sudah menciptakan sistem belajar mengajar yang kreatif dan inovatif di MTs Ilham Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas tentang Pengawasan Kepala Sekolah Tentang Kedisiplinan Guru di MTs Ilham Palembang, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah kepada guru sudah berjalan cukup baik sesuai dengan indikator-indikator yaitu pemantauan, pemeriksaan, pengarahan, ketaatan waktu, ketaatan proses kerja, dan ketaatan hasil kerja. Pengawasan Kepala Sekolah Tentang Kedisiplinan Guru bertujuan

untuk memajukan kedisiplinan kepada guru yang bertujuan agar para guru dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di lembaga pendidikan tersebut.

REFERENSI

- Abuzar, D. (2015). *Metode Penelitian Survei*. In Media.
- Danim, S. (2018). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Febriyanti, A. (2014). Disiplin kerja guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah menengah atas negeri kecamatan pauh padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 10–16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3696>
- Huberman, M. &. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press*. Sage Publications.
- Ibrahim, Aulia, D. R., & Setyaningsih, K. (2022). GAYA Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 11–21.
- Ibrahim, I., Zainuri, A., Hidayat, H., Zulkipli, Z., & Noviana, R. (2021). Kinerja Pegawai Tata Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal Of Educational Management*, 2(September), 137–146. <https://doi.org/10.37411/Jjem.V2i2.997>
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Prihatin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sagala. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sagala, V. R. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Rajawali Press.
- Setyaningsih, K., Ibrahim, & Devi, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA An-Nur Tebing Suluh Kec . Lempuing. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suwarno, S. A. (2021). *Manajemen Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. CV. Adanu Abimata.
- Terry. (2005). *Perencanaan Kurikulum*. Alfabeta.